

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan cara manusia untuk menggunakan akal /rasional mereka untuk jawaban dalam menghadapi berbagai masalah yang timbul dimasa yang akan datang dalam kehidupan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan pendidikan ialah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan penelitian. Pendidikan bertujuan untuk menyiapkan individu agar dapat berperan penting dalam kehidupan di masa yang akan datang sebagai pribadi, ataupun sebagai warga negara yang baik. Pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan manusia, sesuai dengan Undang-Undang No.20 tahun 2003, bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses belajar mengajar dikelas, terutama perilaku peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran serta guru sebagai pendidik didalam kelas. Guru merupakan tenaga pendidik yang profesional karena dibekali dengan berbagai macam kemampuan-kemampuan yang berkaitan dengan cara mendidik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru dituntut harus bisa menciptakan suasana yang efektif untuk siswa belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil

pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Moh. Surya dalam Hamiyah, 2014 :2). Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar sehingga membuat siswa ikut terlibatnya peserta didik dalam proses pembelajaran dan guru dituntut harus kreatif dalam mengelolah kelas pada saat pembelajaran berlangsung sehingga membuat pembelajaran lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik, hal ini dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas.

Tidak bisa dipungkiri bahwa dunia pendidikan sekarang ini sudah terus maju dan berinovasi. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan di sekolah dasar saat ini. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 berbasis aktivitas dan karakteristik. Pada proses pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan, strategi, model, metode yang akan dikembangkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Pada saat ini di Indonesia memberlakukan dua kurikulum yaitu Kurikulum 2006 (KTSP) dan Kurikulum 2013 (Kurikulum Nasional). Kurikulum 2013 ini merupakan penyempurnaan dari kurikulum KTSP.

Menurut Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Pasal 2 ayat (1) dan (2) tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada kurikulum 2013 yaitu :

- (1) Kompetensi inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.
- (2) Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.
- (3) Kompetensi inti sebagaimana dimaksud pada ayat (1) terdiri atas: a) kompetensi inti sikap spiritual; b) kompetensi inti sikap sosial; c) kompetensi inti pengetahuan; dan; d) kompetensi inti keterampilan.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut. Rumusan kompetensi sikap spiritual, yaitu menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Adapun rumusan kompetensi sikap sosial, yaitu menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan

tetangganya. Kedua kompetensi tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*,) yaitu keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kebutuhan dan kondisi peserta didik. Kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang didalamnya tidak hanya dilihat dari pengetahuan saja tetapi juga dilihat dari keterampilan yang diperoleh dan sikap yang ditanamkan dari kegiatan pembelajaran yang diikuti sehingga nilai atau pesan yang ditanamkan pada setiap kegiatan pembelajaran dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dari subtema kebiasaan makanku kelas IV pada kurikulum 2013 nilai yang ditanamkan adalah peduli terhadap hidup sehat sehingga dalam setelah mengikuti kegiatan pembelajaran siswa akan membiasakan dan mempraktekkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencangkup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan, pendekatan ini memberikan pengalaman belajar meliputi proses pengumpulan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang pada akhirnya memberikan hasil belajar kepada peserta didik. Tujuan dari Kurikulum 2013 menurut Kemendikbud dalam Permendiknas Nomor 57 Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Dalam hal ini guru harus melakukan variasi dalam menggunakan model pembelajaran jadi tidak monoton, dengan menggunakan model belajar yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran. Berlakunya kurikulum 2013 juga harus disertai dengan kinerja guru yang profesional dalam mendidik peserta didik baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.

Tetapi pada kenyataannya di lapangan siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah.

Hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung di kelas IV A<sub>2</sub> masih ada kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dan penerapan model pembelajaran pada pembelajaran tematik di SD. Proses pembelajaran pada kelas tersebut cenderung terpusat pada guru. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, cenderung diam dan sebagian siswa tidak mampu menjelaskan kembali tentang apa yang telah didapat selama proses pembelajaran hal tersebut tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa khususnya pada pembelajaran kelas IV A<sub>2</sub> subtema Kebiasaan Makanku. Jumlah seluruh siswa dikelas 4B sebanyak 34 siswa, sebanyak 20 siswa sudah mencapai KKM dan yang belum mencapai KKM sebanyak 14 siswa jadi yang mencapai KKM hanya 41%. Hasil belajar menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam belajar serta keberhasilan guru dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaiannya.

Hasil belajar siswa dengan diberlakukannya kurikulum 2013 seharusnya lebih baik karena kurikulum 2013 langkah lanjutan pengembangan dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Berlakunya kurikulum 2013 juga harus disertai dengan kinerja guru yang profesional dalam mendidik peserta didik. Baik dari segi afektif, kognitif, dan psikomotorik peserta didik. Sehingga siswa mampu mencapai hasil belajar yang maksimal. Tetapi pada kenyataannya di lapangan siswa masih mendapatkan hasil belajar yang rendah. Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik dan satuan pendidikan pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah Pasal 1 Ayat 1 yaitu:

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik adalah proses pengumpulan informasi/data tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas dengan pendekatan *saintifik*. Hal ini berimplikasi bahwa penilaian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Melihat permasalahan yang ada di kelas IV A<sub>2</sub>SDN Asmi yaitu peran siswa tidak maksimal dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dan hasil belajarnya rendah, terlihat dari sedikitnya siswa yang antusias saat proses pembelajaran berlangsung, untuk itu diperlukan model pembelajaran yang menarik bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Upaya yang dapat ditempuh yaitu dengan menggunakan model *discovery learning* karena model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat memanfaatkan dan mengeksplorasi potensi yang ia miliki dalam mengikuti kegiatan pembelajaran serta guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan. Kondisi seperti ini dapat merubah kegiatan belajar mengajar yang *teacher oriented* menjadi *student oriented*.

Model pembelajaran *discovery learning* ini dalam proses pembelajarannya mengoptimalkan kemampuan siswa melalui pengamatan serta penemuan - penemuan untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri maupun kelompok. Proses pembelajaran menerapkan serangkaian kerja ilmiah meliputi kemampuan berfikir logis dan berfikir kritis. Metode penemuan (*discovery*) diartikan sebagai prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi obyek dan percobaan, sebelum sampai kepada generalisasi. “Sehingga metode penemuan (*discovery*) merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri, dan reflektif” (Suryosubroto, 2009 hlm.178).

Muhammad Amien (dalam Illahi 2012, hlm. 89) mengatakan bahwa penerapan pengajaran *discovery strategy* harus meliputi pengalaman-pengalaman belajar untuk menjamin bahwa para anak didik dapat mengembangkan proses *discovery*. Dengan kata lain, pengajaran *discovery* harus direncanakan sedemikian rupa, sehingga mereka dapat menemukan konsep atau prinsip-prinsip melalui mentalnya dengan mengamati, mengukur, menduga, menggolongkan, mengambil kesimpulan, dan lain sebagainya.

Kelebihan dari model *discovery learning* menurut Suhana (2012, hlm.45-46) adalah sebagai berikut:

1. Membantu peserta didik untuk mengembangkan, kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif.
2. Peserta didik memperoleh pengetahuan secara individual sehingga dapat dimengerti dan mengendap dalam pikirannya.
3. Dapat membangkitkan motivasi dan gairah belajar peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.
4. Memberikan peluang untuk berkembang dan maju sesuai dengan keterampilan dan minat masing-masing.
5. Memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses menemukan sendiri, karena pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan peran guru yang sangat terbatas.

Dari kelebihan-kelebihan model *discovery learning* di atas bahwa model *discovery learning* menjadi pilihan tepat untuk diterapkan pada pembelajaran yang memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Peneliti memberikan solusi pada proses pembelajaran agar dapat membuat siswa lebih berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajarnya dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning*. Dalam model pembelajaran ini peserta didik diharapkan mampu mengemukakan pendapat, menerapkan pengetahuan sebelumnya, memunculkan ide-ide, serta mengorganisasi ide-ide.

Dari uraian diatas peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “ Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Kebiasaan Makanku di Kelas IV A<sub>2</sub> SD Negeri Asmi Kecamatan Regol Kota Bandung Tahun Ajaran 2016/2017”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses sedangkan yang terjadi dilapangan tidak demikian. Siswa tidak berperan secara maksimal dalam proses pembelajaran hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk secara langsung berinteraksi dengan objek yang dipelajari dan berinteraksi dengan teman sebayanya untuk mendiskusikan hasil pengamatannya
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga kegiatan pembelajaran bersifat konvensional atau *teacher centered* dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan siswa atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
3. Hasil belajar siswa sebagian besar belum mencapai kriteria ketuntasan minimal atau KKM hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru dan siswa tidak diajak untuk melakukan pengamatan/penyeledikan langsung atas obyek materi pembelajaran.

## **C. Rumusan Masalah**

### **1. Rumusan masalah secara umum**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah utama pada penelitian ini adalah:

Apakah melalui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebiasaan makanku di kelas IV A<sub>2</sub> Semester II SDN Asmi Bandung?

## 2. Rumusan masalah secara khusus

Mengingat rumusan masalah utama yang telah diutaran terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukkan batas-batas atau ruang lingkup penelitian, maka rumusan malah tersebut dirinci dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana hasil belajar siswa pada subtema kebiasaan makanku sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi Bandung?
- b. Bagaimana Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebiasaan makanku kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi Bandung?
- c. Bagaimana pelaksanaan penerapan model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa subtema kebiasaan makanku pada siswa kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi Bandung?
- d. Adakah peningkatan hasil belajar siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* pada subtema kebiasaan makananku kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi Bandung?

### D. Batasan Masalah

Penulis menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian penulis memandang perlu memberi batasan masalah sebagai berikut:

1. Hasil dan proses pembelajaran yang di ukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitif, afektif dan psikomotor
2. Peneliti hanya mengkaji pembelajaran subtema kebiasaan makanku
3. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas IV A<sub>2</sub> semestrer II SD Negeri Asmi Bandung.

## **E. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema kebiasaan makan di kelas IV A<sub>2</sub> semester II SD Negeri Asmi Kota Bandung tahun ajaran 2016/2017

### **2. Tujuan Khusus**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang telah diutaran, maka tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa pada subtema kebiasaan makan sebelum mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning* di kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi
- b. Untuk mengetahui tentang susunan RPP yang menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran tema kebiasaan makan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada subtema kebiasaan makan pada kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi
- d. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model *discovery learning* pada subtema kebiasaan makan kelas IV A<sub>2</sub> semester II SDN Asmi Bandung

## F. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan penggunaan model pembelajaran yang dapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah dasar pada subtema kebiasaan makanku. Serta penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran *discovery learning* .

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi siswa

- 1) Membangkitkan partisipasi siswa sehingga dapat ikut serta dalam proses pembelajaran
- 2) Siswa dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar.
- 3) Melatih siswa dalam bekerjasama dan belajar mengambil keputusan dalam kegiatan berkelompok maupun kegiatan mandiri dengan baik.
- 4) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Subtema Kebiasaan Makanku

#### b. Bagi guru

- 1) Sebagai pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran dan pendekatan yang tepat.
- 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang penerapan pembelajaran tematik melalui penggunaan model pembelajaran *discovery learning*
- 3) Meningkatkan semangat guru untuk lebih inovatif dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas.

c. Bagi sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas penerapan kurikulum 2013 pada pembelajaran di sekolah dasar, khususnya SD Negeri Asmi Bandung.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman bagi peneliti sebagai calon guru SD dalam menerapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran tematik kelas IV Subtema kebiasaan makanku, sehingga nantinya mampu menerapkan kembali ketika sudah menjadi guru SD.

## G. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel pengertian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Kurikulum 2013 atau tematik bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.
2. Menurut Kurniasih (2014: 64) *discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Selanjutnya Sani (2014: 97) mengungkapkan Bahwa *discovery* adalah menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan
3. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Nana Sudjana (2009, hlm. 3)
4. Aspek kognitif adalah kemampuan intelg ektual siswa dalam berpikir, menegtahui dan memecahkan masalah. (Taksonomi Bloom)

5. Aspek afektif berisi perilaku-perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, apresiasi, dan cara penyesuaian diri. (Taksonomi Bloom)
6. Aspek Psikomotorik adalah kemampuan yang mengutamakan keterampilan jasmani terdiri dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. (Taksonomi Bloom)

## **H. Sistematika Skripsi**

Berdasarkan buku panduan penyusunan skripsi FKIP UNPAS, di dalam skripsi harus membahas 5 bab yaitu: bab I pendahuluan, bab II kajian teori dan kerangka pemikiran, bab III metode penelitian, bab IV hasil penelitian dan pembahasan, dan bab V kesimpulan dan saran.

Bab I pendahuluan membahas tentang latar belakang masalah dimana peneliti menjabarkan semua masalah yang ditemukan di lapangan. Kemudian masalah-masalah diidentifikasi menjadi poin-poin dan identifikasi masalah tersebut dibatasi menjadi lebih mengerucut, satu atau dua hal untuk diteliti lebih lanjut. Setelah itu harus adanya rumusan masalah yang dibuat berdasarkan batasan masalah, agar lebih jelas tujuan dari penelitian sehingga dapat berjalan dengan lancar dan berhasil. Dari penelitian yang peneliti lakukan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, dan sekolah bahkan bagi peneliti itu sendiri. Bagian akhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang merupakan deskripsi atau gambaran dari keseluruhan skripsi.

Bab II kajian teori dan kerangka pemikiran membahas tentang kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti, yang mana harus minimal 2 teori dan kesimpulan sendiri, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variable penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram/skema paradigma penelitian, dan asumsi dan hipotesis penelitian atau pertanyaan penelitian.

Bab III metode penelitian, membahas tentang metode penelitian, setting penelitian (tempat dan waktu penelitian) desain penelitian, subjek dan objek penelitian, operasionalisasi variable. Membuat rancangan pengumpulan data,

misalnya peneliti membuat instrumen penilaian untuk mengumpulkan data melalui wawancara siswa dan guru, angket, lembar observasi, *post test* dan sebagainya sesuai kebutuhan peneliti. Kemudian membuat rancangan analisis data yaitu cara menghitung hasil pengumpulan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, membahas tentang hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dan pembahasan hasil pelaksanaan siklus PTK secara rinci.

Bab V kesimpulan dan saran, membahas tentang kesimpulan peneliti berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan dan saran berupa masukan dari peneliti kepada siswa, guru, sekolah dan peneliti lain.

Struktur penulisan skripsi tersebut menjadi acuan penulis dalam menulis skripsi ini.

#### **a. Bagian Pembuka Skripsi**

- 1) Halaman Sampul
- 2) Halaman Pengesahan
- 3) Halaman Motto dan Persembahan
- 4) Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi
- 5) Kata Pengantar
- 6) Ucapan Terima Kasih
- 7) Abstrak
- 8) Daftar Isi
- 9) Daftar Tabel
- 10) Daftar Gambar
- 11) Daftar Lampiran

#### **b. Bagian Isi Skripsi**

Bagian isi skripsi disusun dengan urutan :

##### **1) Bab I Pendahuluan**

- a) Latar Belakang Masalah
- b) Identifikasi Masalah
- c) Rumusan Masalah
- d) Batasan Masalah
- e) Tujuan Penelitian

- f) Manfaat Penelitian
- g) Definisi Operasional
- h) Sistematika skripsi

**2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

- a) Kajian teori
- b) Hasil-hasil Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Pemikiran
- d) Asumsi dan Hipotesis penelitian

**3) Bab III Metode Penelitian**

- a) Metode penelitian
- b) Desain penelitian
- c) Subjek dan Objek Penelitian
- d) Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
- e) Teknik analisis Data
- f) Prosedur Penelitian

**4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

- a) Profil Subjek dan Objek penelitian
- b) Hasil Penelitian dan Pembahasan
  - (1) Hasil Penelitian
    - a. Siklus I
    - b. Siklus II
    - c. Siklus III
  - (2) Pembahasan

**5) Bab V Simpulan dan Saran**

- a) Simpulan
- b) Saran

**c. Bagian Akhir Skripsi**

Bagian akhir skripsi disusun dengan urutan :

- 1) Daftar Pustaka
- 2) Lampiran-Lampiran
- 3) Daftar Riwayat Hidup